

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini digemparkan dengan adanya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus corona (Covid-19) yang hingga saat ini belum ditemukan obatnya. Sebagaimana diketahui bahwa virus corona ditemukan pertama kali di wuhan china akhir tahun 2019 (Na Zhu; 723-733). Dengan demikian pemerintah tiap negara pun harus berfikir lebih keras agar khususnya dunia pendidikan tetap berjalan, tak terkecuali pendidikan di Indonesia, pembelajaran yang tepat dilaksanakan pada saat seperti sekarang ini salah satunya ialah pembelajaran jarak jauh, sebagai salah satu cara untuk tetap dapat belajar dan mengejar ketertinggalan mata pelajaran akibat dampak dari Covid-19. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menganggap bahwa pembelajaran yang tepat dilakukan saat pandemi seperti sekarang ini ialah pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) sehingga walaupun tidak bertatap muka, pembelajaran tetap dapat dilakukan untuk mengejar kurikulum yang tertinggal selama pandemi.

Dengan adanya musibah yang saat ini terjadi, dapat dikatakan Pemerintah Indonesia harus membuat suatu kebijakan, yang saat ini sedang diusulkan untuk Undang undang resmi pembelajaran jarak jauh dalam kurikulum darurat, sehingga bisa dipergunakan oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Sekolah Menengah Pertama (SMP). dan Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi (PT). Pembelajaran Jarak Jauh sangat membantu terlaksananya tugas siswa tanpa tatap muka langsung, lebih efisien waktu dan lebih fleksibel. Cara pembelajaran jarak jauh yang diterapkan oleh sekolah salah satunya adalah belajar moda daring (keterbukaan). Semenjak terjadinya wabah COVID-19 turut berimbas pada proses belajar mengajar di sekolah (UURI No. 20 2003).

Dengan demikian, akibat dampak dari pandemi Covid-19 secara tidak langsung memaksa pengajar dan pelajar untuk menguasai sistem teknologi yang semakin lama semakin canggih. PJJ dikatakan efektif jika sesuai dengan porsi yang disediakan, seperti pembelajaran jarak jauh yang awalnya di khususkan untuk pendidikan tinggi. Pembelajaran jarak jauh sebenarnya sudah di lakukan di

perguruan tinggi yakni Universitas Terbuka, pembelajaran jarak jauh di Universitas Terbuka memiliki konsep belajar mandiri sehingga mereka melakukan kegiatan pembelajaran dengan inisiatifnya sendiri, lain halnya dengan pembelajaran jauh yang saat ini di terapkan, dimana pembelajaran jarak jauh dimaksudkan karena adanya pandemi Covid-19 sehingga membuat situasi tidak memungkinkan untuk dilakukannya proses pembelajaran tatap secara muka.

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukanlah sesuatu yang baru, sejak ditetapkannya teknologi dalam Pendidikan dan pembelajaran, upaya mencerdaskan rakyat Indonesia telah dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh ini, alasan yang mendasari sikap negara untuk menerapkannya adalah karena letak geografis dan negara kepulauan serta luasnya negara Indonesia di banding negara lainnya. PJJ atau (*distance learning*) sebagai upaya interaktif pembelajaran menggunakan jaringan internet dan komputer sebagai fasilitas belajar.

PJJ telah banyak diterapkan seperti halnya untuk Pendidikan Tinggi (Mark Brown, 2015: 1-17), berbagai model PJJ, seperti google classroom, bahkan moodle yang merupakan bagian dari LMS telah diterapkan untuk mendukung pembelajaran yang menarik bagi siswa dalam belajar (Nadire Cavus, 2017), sebagai upaya memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran PJJ untuk mengajar yang efektif dan menitik beratkan pada pola komunikasi PJJ (Tatiana Markova, 2017). Sedangkan e-learning menggunakan berbagai sumber daya belajar yang menggunakan tahapan pembelajaran dengan tepat dan terukur (Kwok Hung Lau, 2018), teknologi mendukung e-learning, pembelajaran menjadi modern tugas dan materi diberikan dalam perangkat teknologi (Bhat, et.al, 2018). Sedangkan media sosial alat belajar telah digunakan pada generasi muda yang menyukainya dengan aktivitas yang penuh sepanjang hari (Jin Yea Jang, 2015).

Sari et al., (2020) menjelaskan pembelajaran jarak jauh diminati karena hemat waktu dan dapat dikerjakan bersamaan dengan kegiatan lainnya. Pembelajaran disini lebih dimaksudkan sebagai pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan secara langsung sebagai pengganti pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa, pengajarannya pun dalam lingkup belajar mengajar seperti sekolah pada umumnya, guru menerangkan materi via teks atau video call, yang kemudian

dimengerti oleh siswanya, setelahnya guru memberikan soal latihan ataupun ujian yang kemudian hasil tugas yang dikerjakan siswanya dikirimkan via email atau google classroom ataupun sarana pendukung lainnya, yang kemudian hasilnya direkapitulasi oleh guru yang bersangkutan dan menghasilkan nilai. sehingga tujuan pembelajaran jarak jauh secara daring dapat terlaksana sesuai apa yang diinginkan.

Bezverhny dkk., (2020) mengatakan penggunaan sistem pembelajaran jarak jauh seperti pembelajaran elektronik (*E-Learning*) yang dilakukan secara online menjadi produk perangkat lunak multifungsi guna mengotomatiskan proses pembelajaran terintegrasi, pengujian siswa, pemrosesan hasil statistik dan pengembangan bakat, bahkan di dalam sistem ini termasuk semua jenis penayaan populer, pilihan tunggal, pilihan ganda dan lain sebagainya. Sehingga. sistem ini efektif sebagai peringatan pengingat, pemberitahuan dengan informasi baru. pendidikan berkelanjutan, pengumpulan informasi dan evaluasi kerja, dan pelatihan pribadi.

Meskipun hingga saat ini permasalahan kualitas pembelajaran secara online masih dipertanyakan keefektifannya, tetapi, permintaan semakin meningkat terhadap pembelajaran online ini karena waktu yang lebih fleksibel khususnya bagi mahasiswa yang sedang bekerja, sehingga semakin pesat pula sumber daya manusia yang dapat berpartisipasi secara efektif di pasar global. Tapi bukan tidak memiliki kelemahan, pendidikan yang di lakukan secara daring rentan terhadap siswa putus sekolah, karena merasa bosan dengan pembelajaran yang sebagian siswa menganggapnya tidak efektif. Hanum, (2013) *E-Learning* sangat potensial untuk membuat proses belajar lebih efektif sebab peluang siswa untuk berinteraksi dengan guru, teman, maupun bahan belajarnya terbuka lebih luas. Siswa dapat berkomunikasi dengan gurunya kapan saja, yaitu melalui e-mail, demikian juga sebaliknya. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa *E-Learning* sedikit membantu dalam hal mengurangi permasalahan dalam hal mengikuti pembelajaran di Era daring pada masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran secara daring pada dasarnya berbeda dengan pembelajaran luring (pembelajaran tatap muka konvensional), sehingga diharapkan kesiapan dalam berbagai hal perlu di perhatikan. Hal ini dilakukan untuk memelihara komunikasi agar belajar tetap menjadi efektif yaitu dengan saling menghormati

antara siswa dan staf pengajar, selain itu kualitas dalam pembelajaran harus tetap baik dengan pemberian materi pembelajaran yang maksimal. Berbicara tentang pembelajaran daring tidak terlepas dari peran pengajar yang tentu saja harus lebih siap sedia dibandingkan dengan siswanya. (Zhang et al., 2004) melakukan penelitian dan menemukan bahwa:

Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa pengajar di luar negeri dalam hal ini telah siap memberikan pembelajaran meskipun tidak secara tatap muka. Dan hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan mental yang akan diterima oleh siswa. Karena seorang pengajar yang siap dapat menenangkan siswanya apabila ada yang tidak tenang dalam menghadapi pembelajaran daring ini.

Kemudian dilansir Media Indonesia bahwa setiap negara berhak mengambil suatu kebijakan di negaranya, terutama untuk menghadapi keadaan darurat yang terjadi saat ini seperti pandemi COVID-19. Misalkan, di Kanada seorang kandidat mengatakan pembelajaran daring merupakan suatu pilihan yang sangat fleksibel dan tidak memaksa. Selain itu, media Indonesia juga menjelaskan bahwa tantangan pendidikan di Indonesia terdampak COVID-19 tidaklah mudah. Kesigapan pribadi dalam belajar mandiri serta fasilitas yang harus disediakan untuk belajar online sangatlah tidak mudah. Kementerian tenaga kerja mencatat sedikitnya dua juta pekerja, baik yang berasal dari industri formal maupun informal telah kehilangan pekerjaannya. sehingga mereka sulit untuk memberikan kenyamanan belajar bagi anak mereka. Hal terburuk dari dampak PHK terhadap orang tua akan membuat angka putus sekolah meningkat. Sedangkan pendidikan adalah kunci pembangunan sumber daya manusia demi tercapainya tujuan bersama untuk Indonesia Emas di tahun 2045 (Media Indonesia, 8 Mei 2020).

Berdasar pada grand tour (studi awal) yang peneliti lakukan pada bulan Agustus 2020, di SMAN 6 Tambun juga terdampak pandemi yang saat ini sedang terjadi. Disana menerapkan pembelajaran berbasis elektronik (*E-Learning*) dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan teknologi seperti *handphone* dan laptop dengan perantara jaringan internet. Meskipun diakui oleh guru disana hal ini merupakan tantangan karena tidak semua siswa dan orang tua menerima keadaan seperti ini, tetapi hal ini perlu di lakukan agar pembelajaran bisa kembali lebih efektif. Fasilitas belajar online seperti laptop dan *handphone* android menjadi faktor

utama beberapa siswa SMAN 6 Tambun yang tidak siap dengan keadaan seperti sekarang ini. Seperti pada kelas XI IPS 1 dari empat puluh siswa ada tujuh siswa yang mengalami kendala terkait adanya pembelajaran berbasis elektronik ini, di mana siswa tersebut memiliki berbagai macam kendala, seperti tidak memiliki *handphone* android dan kuota internet yang sulit di miliki karena keterbatasan ekonomi.

Banyak pihak yang mengeluh tentang pembelajaran secara elektronik ini, siswa diberi tugas dan ujian online melalui *google classroom* dan *whatsapp*, kemudian guru memberikan jadwal tiap harinya, sehingga ada jam tertentu siswa harus belajar melalui online, dan setelahnya guru meninggalkan tugas dengan waktu yang terbatas membuat banyak pihak mengalami keberatan. belum lagi pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dengan *handphone*, melainkan diketik dengan laptop untuk dikirimkan melalui email. sedangkan tidak semua orang tua mempunyai laptop.

Demikian pula yang dialami guru atau tenaga didik lainnya. dengan memonitor siswa dari jarak jauh tidaklah efektif, guru mengkoordinir siswa yang secara geografis mereka tinggal jauh dari sekolah dengan beberapa konsekuensi yakni media atau aplikasi pendukung pembelajaran mengalami eror, jaringan internet yang tiba-tiba hilang dan juga minim kuota internet. Dampak lain yang terjadi jika misalnya ada penugasan lewat aplikasi Google Form, Akan ada siswa yang ketinggalan atau belum mengirim respon sampai batas waktu pengerjaan habis.

Dengan alasan di atas, kepala sekolah akhirnya membuat kerja sama dengan salah satu aplikasi pembelajaran yakni quipper guna membuat pembelajaran lebih terkontrol serta mengurangi masalah-masalah yang terjadi. Selain itu pihak sekolah juga memberi bantuan kepada siswa berupa kuota internet dan juga uang tunai bagi yang memiliki masalah dengan keterbatasan ekonomi, sedangkan bagi siswa yang tidak mempunyai *handphone* android, kepala sekolah menyarankan menggunakan sistem pembelajaran semi daring, yang dimana guru meminta siswa mengumpulkan tugas ke sekolah seminggu sekali, saat mereka datang tetap melaksanakan instruksi pemerintah, siswa ke sekolah datang bergantian. Lengkap dengan memakai masker, sebelum masuk ruangan guru, mereka wajib cuci tangan, serta saat di sekolah

mereka harus menjaga jarak satu sama dengan lainnya, dan tidak lupa pula pihak sekolah juga menyediakan hand sanitizer di banyak titik di lingkungan sekolah seperti di pintu pagar sekolah, jadi sebelum memasuki lingkungan sekolah diwajibkan menggunakan hand sanitizer.

Dengan keputusan baru yang di buat kepala sekolah, peneliti yakin pembelajaran akan kembali efektif khususnya pada pembelajaran sejarah walaupun keadaan pandemi Covid-19 ini masih terjadi. Keputusan yang baru ini membuat guru-guru bisa memanfaatkan pembelajaran *E-Learning* dengan mengeksplor materi-materi sejarah dengan menggunakan berbagai media elektronik seperti tur virtual cagar budaya dan tur virtual Museum yang tentunya dapat mendukung keefektifan pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah.

Berbeda dengan sekolah yang berada di pusat perkotaan. banyak faktor pendukungnya, seperti ekonomi keluarga yang rata-rata mampu untuk membeli kuota, bahkan ada yang dirumahnya memasang wifi pribadi, dan juga sedari dini anak sudah diajarkan menggunakan alat komunikasi (baik handphone ataupun laptop) sehingga sekolah di perkotaan tidak terlalu berdampak apabila sekolahnya mengadakan pembelajaran dirumah seperti saat ini.

SMAN 6 Tambun merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Tambun, salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Beralamat di Jalan Jatimulya dan sekolah ini masih dapat di katakan baru karena baru berdiri di tahun 2014. Banyak hal yang dapat dilakukan apabila bertatap muka langsung tidak dapat terlaksana. peneliti dapat memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini. peneliti dapat menghubungi narasumber via telepon, whatsapp, zoom, google meet, dan masih banyak sarana pendukung lainnya. Saat ini peneliti sudah mempunyai beberapa nara sumber yang dapat dihubungi, sehingga sangat membantu dalam proses penulisan nanti dan peneliti yakin bahwa penelitian yang akan dilakukan tidak terkendala apapun. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian yang dilakukan tersebut. dengan demikian peneliti ingin membuat suatu karya terhadap penelitian mengenai Pembelajaran *E-Learning* Sebagai Solusi di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 6 Tambun.

B. Pembatasan Penelitian

Atas penjabaran di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Pembelajaran *E-Learning* Sebagai Solusi di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 6 Tambun”

1. Perencanaan Pembelajaran *E-Learning* Sebagai Solusi di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 6 Tambun
2. Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning* di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 6 Tambun

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka fokus rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran *E-Learning* Sebagai Solusi di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 6 Tambun ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran *E-Learning* sebagai solusi di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 6 Tambun ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengkaji masalah pembelajaran *E-Learning* sebagai solusi di era daring pada mata pelajaran sejarah yang di laksanakan di SMAN 6 Tambun.

Secara Spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui;

- a. Tatanan kesiapan pembelajaran yang di lakukan Kepala Sekolah, guru siswa, serta orang tua/wali siswa di SMAN 6 Tambun.
- b. Dampak yang terjadi karena pembelajaran dilakukan secara berjarak/daring, yaitu di tempat tinggal masing-masing.
- c. Hikmah yang dapat di ambil atas pelaksanaan pembelajaran daring atau non daring baik dari siswa, guru maupun seluruh lapisan sekolah.

Peneliti berharap dengan dilakukan penelitian ini, dapat di jadikan pelajaran berharga bagi kita semua, baik penulis maupun pembaca, bahwa musibah bisa datang kapanpun dan kita harus siap dengan segala kemungkinan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat kajian penelitian mengenai Pembelajaran *E-Learning* Sebagai Solusi di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 6 Tambun ini terdiri dari manfaat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian mengenai pembelajaran *E-Learning* Sebagai Solusi di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 6 Tambun ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada pengajar tentang metode pembelajaran yang tepat. Hasil penelitian juga bisa menjadi bahan rujukan kepada peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang pemanfaatan pembelajaran *E-Learning* ataupun memperbaharui langkah penelitian dengan mengembangkan bahan ajar, khususnya mengenai penerapan konsep pada pengajaran sejarah dengan menggunakan pembelajaran *E-Learning*. Penelitian ini juga menambah literatur kepustakaan bidang penelitian pendidikan sejarah di SMA.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian mengenai pembelajaran *E-Learning* Sebagai Solusi di Era Pandemi Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 6 Tambun ini dibedakan menjadi tiga, yaitu manfaat bagi guru, sekolah dan pemerintah. Manfaat tersebut sebagai berikut:

a. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian mengenai pembelajaran *E-Learning* dalam pengajaran sejarah dapat membantu guru dalam menerapkan konsep lebih mudah dan efisien sehingga membantu mereka dalam memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar,

b. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai permasalahan pembelajaran yang terjadi secara tak terduga seperti pandemi yang terjadi saat ini, guna memperlancar pelaksanaan pembelajaran sejarah khususnya dalam keadaan daring

c. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai problematika yang terjadi di lapangan dalam pelajaran sejarah, agar kedepannya pemerintah terus meningkatkan kualitas dalam bidang pendidikan.

F. Kebaruan Penelitian (*State of The Art*)

Kebaruan penelitian (*State of The Art*) penelitian dapat ditelusuri dengan melakukan review artikel ilmiah dari berbagai jurnal terkreditasi yang berisi hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai Pembelajaran *E-Learning* Sebagai Solusi di Era Pandemi pada Mata Pelajaran Sejarah . Review artikel ilmiah yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Jurnal Pendukung Penelitian

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang akan Peneliti Lakukan
1.	Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran	Nurlina La Ucu	E-Jurnal Teknik Informatika Vol. 13 No.1 (2018) ISSN: 2301-8364	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Sedangkan hasil penelitiannya menjelaskan penerapan pembelajaran E-Learning di De La Salle, Universitas Nusantara, dan STMIK Parna Raya juga sudah efektif. Maksudnya, kedua model pembelajaran E-Learning dan konvensional	Penelitian yang berlangsung akan melihat pembelajaran sejarah

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang akan Peneliti Lakukan
				tersebut sama-sama efektif	
2.	Evaluating E-learning systems success: An empirical study	Dimah Al-Fraihat	Jurnal Nalar Pendidikan Volume 8, Nomor 1, Jan-Jun 2020	<p>penelitian ini menggunakan Metode penelitian kuantitatif yang di mana digunakan untuk menguji model teoritis dan hipotesis, dan survei analitik kuantitatif diadopsi dalam. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang dipertimbangkan untuk evaluasi keberhasilan sistem e-learning dan telah mengarah pada pengembangan model keberhasilan e-learning</p>	<p>Penelitian yang akan di lakukan akan melihat atau berfokus pada Permasalahan dari fenomena yang terjadi dan memberikan solusi terbaik. Sedangkan penelitian dalam jurnal Milik Dimah Al Fraihat bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang dipertimbangkan untuk evaluasi keberhasilan sistem e-learning</p>

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang akan Peneliti Lakukan
3.	Penerapan Teknologi Dalam Analisis Perilaku Belajar Reflektif Berbasis Sistem Android Untuk Meningkatkan Pembelajaran E-Learning	Angga Hidayat	Jurnal Gammat h, Volume 4 Nomor 2, Agustus 2019 e-ISSN : 2541-2612	Mahasiswa yang menggunakan kamera smartphone saat e-learning mampu memahami materi ajar dengan lebih baik, mampu meninjau kembali jawaban yang diberikan, baik jawaban diri sendiri ataupun jawaban sejawat, saat memberikan komen pada forum diskusi e-learning. Selain itu, mahasiswa tersebut dapat meningkatkan fokus pada konsep dan informasi yang diberikan saat e-learning.	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pemanfaatan <i>E-Learning</i> sebagai solusi pada pembelajaran daring
4.	Dampak Covid-19: Guru Mengadopsi Media Sosial	Mohamad Salehudin	<i>Jurnal Mudarris una Vol. 10 No. 1 Januari-</i>	kesimpulan bahwa guru sebagai pengguna media social	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada model pembelajaran <i>E-</i>

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang akan Peneliti Lakukan
	Sebagai <i>E-Learning</i> Pada Pembelajaran Jarak Jauh		Maret 2020	yang diadopsi menjadi e-learning pada PJJ disaat Indonesia pandemic covid-19 adalah diatas nilai baik dan bahkan sangat baik. Dapat dikatakan bahwa guru PAI memiliki kemampuan pengguna media social yang baik bahkan sangat baik yang diadopsinya sebagai e-learning pada PJJ.	<i>Learning</i> Sebagai solusi di Era daring pada masa pandemi
5.	Pemanfaatan <i>E-Learning</i> Dalam Pembelajaran	Sri Rahayu Chandrawati	Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol. 8. No. 2. September 2010:101 – 203	Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan kegunaan <i>E-Learning</i> dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler dan	Penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pemanfaatan <i>E-Learning</i> sebagai solusi pada pembelajaran daring

No.	Judul Artikel	Nama Peneliti	Nama Artikel dan Tahun Terbit	Hasil	Perbedaan dengan Penelitian yang akan Peneliti Lakukan
				<p> kapan saja kegiatan komunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu,</p>	



*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*